

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. A, maka dapat disimpulkan :

1. Pada tahap pengkajian

Keluarga Tn. A tinggal di daerah rawan bencana gempa. Kerentanan fisik merupakan masalah utama yang ditemukan. Dengan kondisi bangunan bertingkat, jarak yang rapat meningkatkan risiko bahaya jika terjadi gempa. Penempatan perabot rumah di atas almari juga meningkatkan risiko cedera penghuni rumah jika terjadi gempa. Kapasitas belum memadai berdasarkan keterangan keluarga Tn. A, belum pernah diberikan penyuluhan bencana, tidak ada sosialisasi, tidak ada peringatan dini tidak ada jalur evakuasi. Keadaan tersebut berisiko menjadi penyebab ketidaksiapan keluarga ketika terjadi bencana, keluarga tidak tahu ketika terjadi bencana karena tidak ada sistem peringatan dini, tidak tahu harus kemana dan harus berbuat apa. Hal ini meningkatkan risiko korban yang lebih besar terutama jiwa.

2. Perumusan diagnosis keperawatan pada daerah rawan bencana gempa bumi pada keluarga Tn. A di Desa Kagokan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo berfokus pada fase pra bencana sesuai dengan judul studi kasus. Dengan prioritas masalah Kesiapan Peningkatan Koping Keluarga b.d. Risiko Cidera Traumatik. Karena keluarga Tn. A belum pernah mendapatkan pendidikan atau penyuluhan kesehatan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana bencana.

3. Implementasi keperawatan pada daerah rawan bencana gempa bumi pada keluarga Tn. A di Desa Kagokan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan sesuai dengan intervensi setelah ditetapkan prioritas masalah keperawatan. Karena masalah utama adalah kurang terpapar informasi, maka dilakukan tindakan keperawatan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa. Selain itu keluarga juga dipandu untuk mempraktikkan cara berlindung yang tepat,

menurunkan perabot yang ditempatkan di bagian atas almari. Upaya-upaya tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan menurunkan kerentanan yang ada pada keluarga Tn. A.

4. Setelah melakukan evaluasi keperawatan pada kasus bencana gempa bumi pada keluarga Tn. A di Desa Kagokan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo didapatkan peningkatan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku pada keluarga Tn A, yang terlihat dari kuesioner post implementasi dibandingkan dengan saat pengkajian. Bahaya gempa tidak dapat dieliminasi atau disubstitusi, tetapi dapat dilakukan pengendalian administratif dengan membuat tanda peringatan bahaya (EWS), membuat jalur evakuasi dan titik kumpul. Kontrol teknik juga dapat dilakukan dengan membuat standar bangunan yang tahan terhadap guncangan gempa.

B. Saran

1. Bagi Keluarga Tn. A

- a. Keluarga Tn. A untuk bisa menerapkan dan selalu siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.
- b. Keluarga aktif mencari informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa dari sumber yang terpercaya.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.